

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *emotional quptient* terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu lingkungan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha disekolah menengah kejuruan. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah lingkungan kewirausahaan (X) dengan dimensi yang mencakup programmes, methods dan lingkungan kebijakan. Sedangkan variabel motivasi berwirausaha (Y) menjadi variabel terikat (*independent variabel*) dalam penelitian ini dengan dimensi yang mencakup *Independence, Self-Confidence, Achievement Motivation, Drive to Action, Egoistic Passion dan Tenacity*

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi, adapun yang menjadi objek penelitian yaitu tanggapan responden mengenai lingkungan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi, sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu tentang pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, maka desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu pada bulan Juni-September 2018. Adapun pengertian *cross sectional method* adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data selama periode tertentu (Harian, mingguan, atau bulanan) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2014:177). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menurut Sekaran (2015:64) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode tersebut bukan saja merupakan cara sistematis dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif, melainkan juga memiliki kesanggupan dalam mengoreksi diri (Silalahi, 2010:6) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik dari beberapa variabel dalam suatu situasi Asep Hermawan (2011:18) . Sedangkan menurut Travens dalam Husein Umar (2013:21) menjelaskan bahwa:

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (eksogen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran, 2014:158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi.

Penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010:8) pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Cimahi. Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Sekaran (2015:64) yang dimaksud dengan metode survei adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang dimabil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempa kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagaian populasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode survei, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:96), menyatakan bahwa "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran (2015:59),

Variable independen adalah variable ini sering disebut variable stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable dependen sering disebut variable output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah lingkungan kewirausahaan.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi berwirausaha.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini

**TABEL 3. 1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kewirausahaan	Program mes	Penyediaan sekolah terhadap pelatihan untuk berwirausaha	Tingkat penyediaan sekolah terhadap pelatihan untuk berwirausaha	Interval	1
Lingkungan Kewirausahaan		Efektifitas Pelatihan kewirausahaan terhadap dorongan untuk berwirausaha	Tingkat Efektifitas Pelatihan kewirausahaan terhadap dorongan untuk berwirausaha	Interval	2
merupakan beberapa faktor lingkungan yang menunjang seseorang untuk berwirausaha		terdapat banyak wirausaha sukses disekitar siswa	Tingkat terdapat banyak wirausaha sukses disekitar siswa	Interval	3,4
		Wirausaha sukses mendukung siswa dalam berwirausaha	Tingkat wirausaha sukses mendukung siswa dalam berwirausaha	Interval	6
		Dukungan sekolah terhadap wirausaha baru	Tingkat Dukungan sekolah terhadap wirausaha baru	Interval	7
		Penyediaan sekolah terhadap fasilitas untuk berwirausaha	Tingkat Penyediaan sekolah terhadap fasilitas untuk berwirausaha	Interval	9,16
(Toutain, Fayolle, Pittaway, & Politis, 2017)		Pengadaan sekolah terhadap perlombaan kewirausahaan	Tingkat Pengadaan sekolah terhadap perlombaan kewirausahaan	Interval	5,10
		Sekolah menghargai siswa jika siswa menjadi wirausaha	Tingkat Sekolah menghargai siswa jika siswa menjadi wirausaha	Interval	11,14
		Jika siswa berwirausaha sekolah membantu siswa mempromosikan produk siswa	Tingkat Jika siswa berwirausaha sekolah membantu siswa mempromosikan produk siswa	Interval	12
		pandangan sekolah terhadap wirausaha baru	Tingkat pandangan sekolah terhadap wirausaha baru	Interval	8,13,17
		Pengadaan sekolah terhadap bazar atau sarana berjualan pada kegiatan tertentu	Tingkat Pengadaan sekolah terhadap bazar atau sarana berjualan pada kegiatan tertentu	Interval	15
		lingkungan sekolah mengizinkan siswa berwirausaha disekolah	Tingkat lingkungan sekolah mengizinkan siswa berwirausaha disekolah	Interval	18
		lingkungan sekolah memotivasi siswa dalam berwirausaha	Tingkat lingkungan sekolah memotivasi siswa dalam berwirausaha	Interval	19
		penyediaan sekolah terhadap sarana yang kondusif untuk berwirausaha	Tingkat penyediaan sekolah terhadap sarana yang kondusif untuk berwirausaha	Interval	20
	<i>Methods</i>	kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa	Tingkat kurikulum pendidikan kewirausahaan	Interval	21,39,40

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			sudah sesuai dengan kebutuhan siswa		
		kemudahan siswa menyerap kurikulum pendidikan kewirausahaan	Tingkat kemudahan siswa menyerap kurikulum pendidikan kewirausahaan	Interval	22,28
		metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan siswa	Tingkat metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan siswa	Interval	23
		metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru menyenangkan bagi siswa	Tingkat metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru menyenangkan bagi siswa	Interval	24,30
		kemudahan siswa memahami materi materi pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemudahan siswa memahami materi materi pembelajaran kewirausahaan	Interval	25,29
		pembelajaran kewirausahaan mendukung siswa untuk berwirausaha	Tingkat pembelajaran kewirausahaan mendukung siswa untuk berwirausaha	Interval	26
		lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk berwirausaha	Tingkat lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk berwirausaha	Interval	27
		kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan perkembangan industri dilingkungan siswa	Tingkat kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan perkembangan industri dilingkungan siswa	Interval	31, 35
		Siswa menyukai metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru siswa	Tingkat Siswa menyukai metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru siswa	Interval	32, 38
		Penyampaian materi kewirausahaan oleh guru menarik	Tingkat Penyampaian materi kewirausahaan oleh guru menarik	Interval	33,34, 37,36
	<i>Pedagogy Skill</i>	kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran kewirausahaan	Interval	41
		Guru memotivasi siswa untuk berwirausaha	Tingkat Guru memotivasi siswa untuk berwirausaha	Interval	42, 51
		Guru menjelaskan dengan menarik saat pembelajaran kewirausahaan	Tingkat Guru menjelaskan dengan menarik saat pembelajaran kewirausahaan	Interval	43, 60
		Guru membuat siswa bersemangat untuk memulai usaha	Tingkat Guru membuat siswa bersemangat untuk memulai usaha	Interval	44
		Guru menjelaskan dengan menyenangkan saat pembelajaran kewirausahaan	Tingkat Guru menjelaskan dengan menyenangkan saat pembelajaran kewirausahaan	Interval	45

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Guru menggunakan metode pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan	Tingkat Guru menggunakan metode pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan	Interval	46
		Materi yang disampaikan guru membuat siswa tergerak untuk berwirausaha	Tingkat Materi yang disampaikan guru membuat siswa tergerak untuk berwirausaha	Interval	47
		Guru menjelaskan materi pembelajaran kewirausahaan dengan jelas	Tingkat guru menjelaskan materi pembelajaran kewirausahaan dengan jelas	Interval	48
		dukungan guru dalam pembelajaran kewirausahaan	Tingkat dukungan guru dalam pembelajaran kewirausahaan	Interval	49
		Guru menyemangati siswa untuk berwirausaha	Tingkat guru menyemangati siswa untuk berwirausaha	Interval	50
		Guru mendukung siswa untuk berwirausaha	Tingkat guru mendukung siswa untuk berwirausaha	Interval	52, 53
		pengetahuan guru terhadap wirausaha sukses	Tingkat pengetahuan guru terhadap wirausaha sukses	Interval	54
		Guru memberikan contoh wirausaha sukses disekitar siswa	Tingkat guru memberikan contoh wirausaha sukses disekitar siswa	Interval	55
		Guru memberikan inspirasi mengenai wirausaha sukses kepada siswa	Tingkat guru memberikan inspirasi mengenai wirausaha sukses kepada siswa	Interval	56
		Guru memberikan wawasan mengenai wirausaha sukses kepada siswa	Tingkat guru memberikan wawasan mengenai wirausaha sukses kepada siswa	Interval	57
		Guru memberikan kekuatan untuk siswa dalam berwirausaha	Tingkat guru memberikan kekuatan untuk siswa dalam berwirausaha	Interval	58

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan	<i>Independence</i>	Keterdorongan untuk mandiri secara finansial sejak muda	Tingkat keterdorongan untuk mandiri secara finansial sejak muda	Interval	61,69
		Keterdorongan untuk tidak bergantung kepada orang lain	Tingkat keterdorongan untuk tidak bergantung kepada orang lain	Interval	62
		Keterdorongan untuk tidak meminta uang saku kepada orangtua lagi	Tingkat keterdorongan untuk tidak meminta uang saku kepada orangtua lagi	Interval	63, 74
		Keterdorongan untuk mandiri dalam belajar	Tingkat keterdorongan untuk mandiri dalam belajar	Interval	64, 73
		Keterdorongan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah	Tingkat keterdorongan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah	Interval	65, 75

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kebutuhannya (Toutain et al., 2017)	Self Realization	Keterdorongan untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri	Tingkat keterdorongan untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri	Interval	66, 76, 77
		percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah	Tingkat percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah	Interval	67, 72
		Keterdorongan untuk Memiliki sumber penghasilan sendiri	Tingkat keterdorongan untuk Memiliki sumber penghasilan sendiri	Interval	68, 74
		keterdorongan untuk mendapatkan keuntungan dalam berwiasaha	Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan keuntungan dalam berwiasaha	Interval	70
		Keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang dapat dicapai melalui kegiatan wirausaha	Tingkat keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang dapat dicapai melalui kegiatan wirausaha	Interval	71
		Keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Interval	78
		Keterdorongan untuk menunjukkan diri sebagai seorang yang mandiri sejak muda	Tingkat keterdorongan untuk menunjukkan diri sebagai seorang yang mandiri sejak muda	Interval	79
		Memiliki rasa Percaya diri dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha	Interval	81, 83
		Memiliki rasa percaya diri untuk bisa sukses	Tingkat Memiliki rasa percaya diri untuk bisa sukses	Interval	82, 101
		Memiliki energi dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki energi dalam berwirausaha	Interval	84, 85
		Memiliki sikap positif dalam berwirausaha	Tingkat memiliki sikap positif dalam berwirausaha	Interval	86
		Keterdorongan untuk meraih cita-cita	Tingkat keterdorongan untuk meraih cita-cita	Interval	87, 97
		Keterdorongan untuk menjadi pengusaha sukses	Tingkat keterdorongan untuk menjadi pengusaha sukses	Interval	88
		Memiliki rasa percaya diri bisa bersaing dengan orang lain	Tingkat Memiliki rasa percaya diri bisa bersaing dengan orang lain	Interval	89,97
		Memiliki ambisi dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki ambisi dalam berwirausaha	Interval	90, 96
Memiliki minat dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki minat dalam berwirausaha	Interval	91, 93		
Keterdorongan untuk mencari solusi dalam	Tingkat keterdorongan untuk mencari solusi dalam	Interval	92, 98		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha.	menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha.		
		lebih menyukai menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti	Tingkat lebih menyukai menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti	Interval	94, 93,95
		Memiliki keseriusan dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki keseriusan dalam berwirausaha	Interval	99
		Keterdorongan untuk aktif melaksanakan setiap kebijakan yang ada dalam proses kegiatan wirausaha	Tingkat keterdorongan untuk aktif melaksanakan setiap kebijakan yang ada dalam proses kegiatan wirausaha	Interval	100
Striving for Achievement		Keterdorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara-cara baru yang lebih inovatif.	Tingkat keterdorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara-cara baru yang lebih inovatif.	Interval	102, 119
		Keterdorongan untuk mencari peluang agar maju dalam melakukan kegiatan wirausahaan	Tingkat keterdorongan untuk mencari peluang agar maju dalam melakukan kegiatan wirausahaan	Interval	103
		Keterdorongan untuk menindaklanjuti setiap peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha	Tingkat keterdorongan untuk menindaklanjuti setiap peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha	Interval	104, 121
		Keterdorongan untuk berinisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha	Tingkat keterdorongan untuk berinisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha	Interval	105, 120
		Keterdorongan untuk secepatnya mendapatkan umpan balik dari keberhasilan wirausaha di masa yang akan datang.	Tingkat keterdorongan untuk secepatnya mendapatkan umpan balik dari keberhasilan wirausaha di masa yang akan datang.	Interval	106
		Keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi keberhasilan wirausaha dimasa yang akan datang	Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi keberhasilan wirausaha dimasa yang akan datang	Interval	107
		Keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha di masa yang akan datang	Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha di masa yang akan datang	Interval	108
		Keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang tepat	Tingkat keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang tepat	Interval	109, 110



Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Interval	111
		Keterdorongan untuk menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	Interval	112
		Keterdorongan untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kegiatan wirausaha yang telah dilakukan	Tingkatketerdorongan untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kegiatan wirausaha yang telah dilakukan	Interval	113
		Keterdorongan untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil yang lebih baik adari sebelumnya	Tingkat keterdorongan untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil yang lebih baik adari sebelumnya	Interval	114
		Keterdorongan untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan	Tingkat keterdorongan untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan	Interval	115, 116
		Keterdorongan untuk loyal dalam kegiatan berwirausaha	Tingkat keterdorongan untuk loyal dalam kegiatan berwirausaha	Interval	117
		Keterdorongan untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan wirausaha yang lakukan	Tingkat keterdorongan untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan wirausaha yang lakukan	Interval	118
	<i>Ambition For Freedom</i>	Memiliki keinginan untuk hidup secara bebas teratur	Tingkat Memiliki keinginan untuk hidup secara bebas teratur	Interval	122
		Memiliki keinginan untuk bebas secara finansial	Tingkat Memiliki keinginan untuk bebas secara finansial	Interval	123
		Keterdorongan untuk hidup tanpa terkekang	Tingkatketerdorongan untuk hidup tanpa terkekang	Interval	124
		Memiliki keinginan untuk berkreasi dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki keinginan untuk berkreasi dalam berwirausaha	Interval	125
		Memiliki ambisi dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki ambisi dalam berwirausaha	Interval	126
		Memiliki keinginan bebas berinovasi dalam berwirausaha	Tingkat Memiliki keinginan bebas berinovasi dalam berwirausaha	Interval	127
		Keterdorongan untuk bebas menuangkan ide dalam berwirausaha	Tingkat keterdorongan untuk bebas menuangkan ide dalam berwirausaha	Interval	128,131

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Keterdorongan untuk bebas dalam menuangkan pemikiran dalam berwirausaha	Tingkat keterdorongan untuk bebas dalam menuangkan pemikiran dalam berwirausaha	Interval	129
		Keterdorongan untuk bebas dalam menentukan cita-cita	Tingkat keterdorongan untuk bebas dalam menentukan cita-cita	Interval	130, 132, 135
		Memiliki keinginan untuk bebas dalam mengemukakan pendapat	Tingkat Memiliki keinginan untuk bebas dalam mengemukakan pendapat	Interval	133,13 7,139
		Memiliki keinginan untuk tidak terkekang dalam belajar	Tingkat Memiliki keinginan untuk tidak terkekang dalam belajar	Interval	134, 140
		Keterdorongan untuk Memiliki pekerjaan yang Memiliki banyak waktu luang ketika sudah lulus	Tingkat keterdorongan untuk Memiliki pekerjaan yang Memiliki banyak waktu luang ketika sudah lulus	Interval	141, 139
		Memiliki cita-cita untuk menjadi wirausaha yang Memiliki kebebasan dalam bekerja	Tingkat Memiliki cita-cita untuk menjadi wirausaha yang Memiliki kebebasan dalam bekerja	Interval	135,14 2

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sekaran (2015:137)

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Arikunto (2013:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Data primer

Menurut Husein Umar (2008:42) yang dimaksud dengan data primer adalah:

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu dengan cara komunikasi

dengan responden dan melakukan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kuesioner yang disebarikan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Selain itu juga data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait di SMK Negeri 1 Cimahi

## 2. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2015:64) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui pra penelitian terhadap objek penelitian.. Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2 sebagai berikut

**TABEL 3. 2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data Siswa SMK N 1 Cimahi yang Berwirausaha	Primer	Pra penelitian ke sekolah
2	Data Gambaran Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Cimahi	Primer	Pra penelitian ke sekolah
3	Data Gambaran Lingkungan Kewirausahaan Siswa SMK N 1 Cimahi	Primer	Pra Penelitian ke sekolah

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Riduwan & Kuncoro ( 2012:55) menyatakan bahwa “ Populasi adalah Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi

objek penelitian. Sedangkan Sekaran (2014:155) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah generalisasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi. Populasi tersebut disebar kedalam beberapa program keahlian agar didapat sampel yang merata setiap program keahliannya berukuran 587 orang yang dirincikan sebagai berikut.

**TABEL 3. 3**  
**SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 CIMAHI TAHUN ANGKATAN**  
**2016/2017**

No.	Program Keahlian	Jumlah
1.	Teknik Transmisi	64
2.	Teknik Elektronika Industri dan Komputer	63
3.	Teknik Kontrol Proses	67
4.	Teknik Kontrol Mekanik	66
5.	Teknik Otomasi Industri	64
6.	Teknik Pendingin dan Tata Udara	66
7.	Rekayas Perangkat Lunak	66
8.	Teknik Komputer dan Jaringan	65
9.	Teknik Produksi Program Pertelevisionan	66
<b>Total</b>		<b>587</b>

Sumber : Hubin SMKN 1 Cimahi Tahun 2016

#### 3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subset atau sub kelompok dari populasi Sekaran (2014:99). Sedangkan menurut Saepuddin Azwar (2012:79) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”. Dengan populasi yang telah ditentukan diatas, maka untuk mempermudah penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Menurut Sekaran (2015:64):

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian sampel di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi yang berjumlah 587 orang karna keterbatasan waktu dan tempat untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel dipilih karna jumlahnya dirasa cukup relevan untuk mempresentasikan sampel pada penelitian ini, yaitu rumus Isaac dan Michael Sekaran (2015:64) yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$\frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2}$$

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d<sub>2</sub> : Presisi yang ditetapkan

λ<sub>2</sub> : Nilai tabel Chi-square sesuai ditingkat kepercayaan 0,05=3.841

P=Q=0,5

d : 0,05

Perhitungan:

$$\begin{aligned} &= \frac{3,841 \times 587 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2(587 - 1) + 3,841(1 - 0,5)} \\ &= \frac{563.66675}{0,052(587 - 1) + 3,841(1 - 0,5)} \\ &= \frac{563.66675}{0.0025(586) + 3.841(0,5)} \end{aligned}$$

$$= \frac{563,66675}{3,3855}$$

$$= 166,494 \approx 167$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang dibuat Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% diperoleh jumlah sampel untuk siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi adalah sebanyak 167 orang.

### 3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Anwar Sanusi, 2013:88). Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi (Asep Hermawan 2011:148). Penelitian ini menggunakan penarikan sampel probabilitas.

Cara pengambilan sampel secara acak terdiri atas *simple random sampling*, *stratified random sampling* dan *cluster random sampling*. Adapun cara pengambilan sampel secara tidak acak antara lain *accidental sampling*, *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling* dan *quota sampling* (Anwar Sanusi, 2013:88).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:11) “Teknik sampling jenis *simple random sampling*, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan menja di sampel”.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dengan menginventarisasi siswa kelas XII Di SMK Negeri 1 Cimahi. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 587 dari 9 kompetensi keahlian.
2. Menentukan ukuran sampel dari besarnya populasi, yaitu sebesar 167 responden (hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael).
3. Menentukan sampel dari masing-masing kompetensi keahlian.

Jumlah sampel sebanyak 587 responden diberikan kepada siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada 167 siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi, berikut adalah perhitungannya.

**TABEL 3. 4**  
**SEBARAN SAMPEL**

<b>Kompetensi Keahlian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Teknik Transmisi	64	$64/587 \times 167$	18
Teknik Elektronika Industri dan Komputer	63	$63/587 \times 167$	17
Teknik Kontrol Proses	67	$67/587 \times 167$	19
Teknik Kontrol Mekanik	66	$66/587 \times 167$	19
Teknik Otomasi Industri	64	$64/587 \times 167$	19
Teknik Pendingin dan Tata Udara	66	$66/587 \times 167$	19
Rekayas Perangkat Lunak	66	$66/587 \times 167$	19
Teknik Komputer dan Jaringan	65	$65/587 \times 167$	18
Teknik Produksi Program Pertelevisian	66	$66/587 \times 167$	19
<b>Total</b>			<b>167</b>

Sumber : Pengolahan data 2017

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2015:64) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sekaran (2015:64) Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kusioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak terkait di SMKN 1 Cimahi. Wawancara ini dilakukan kepada pihak guru kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi dan kepada siswa di SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Kusioner (angket), dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi (sampel penelitian).

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) untuk mengukur apa yang akan diukur menggunakan suatu instrumen (Zainal Arifin, 2011:245). Validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur Uma Sekaran (2014:195). Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y) \sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

“Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid” (Sanusi, 2011:77)

Keputusan pengujian validitas responden ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung > r tabel)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil r tabel (r hitung < r tabel)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen Lingkungan kewirausahaan (X) dan Motivasi



Berwirausaha (Y). Hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan yaitu dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Lingkungan Kewirausahaan	<i>Programmes</i>	1.	0,513	0,361	Valid
		2.	0,494	0,361	Valid
		3.	0,513	0,361	Valid
		4.	0,542	0,361	Valid
		5.	0,414	0,361	Valid
		6.	0,479	0,361	Valid
		7.	0,477	0,361	Valid
		8.	0,398	0,361	Valid
		9.	0,380	0,361	Valid
		10.	0,521	0,361	Valid
		11.	0,458	0,361	Valid
		12.	0,521	0,361	Valid
		13.	0,414	0,361	Valid
		14.	0,443	0,361	Valid
		15.	0,501	0,361	Valid
		16.	0,800	0,361	Valid
		17.	0,756	0,361	Valid
		18.	0,545	0,361	Valid
		19.	0,389	0,361	Valid
		20.	0,699	0,361	Valid
	21.	0,788	0,361	Valid	
	22.	0,673	0,361	Valid	
	23.	0,601	0,361	Valid	
	24.	0,664	0,361	Valid	
	25.	0,478	0,361	Valid	
	26.	0,781	0,361	Valid	
	27.	0,393	0,361	Valid	
	28.	0,451	0,361	Valid	
	29.	0,453	0,361	Valid	
	30.	0,425	0,361	Valid	
	31.	0,639	0,361	Valid	
	32.	0,438	0,361	Valid	
	33.	0,583	0,361	Valid	
	34.	0,408	0,361	Valid	
	35.	0,409	0,361	Valid	
	36.	0,726	0,361	Valid	
	37.	0,482	0,361	Valid	
	38.	0,496	0,361	Valid	
	39.	0,453	0,361	Valid	
	40.	0,494	0,361	Valid	
	<i>Pedagogical Skills</i>	41.	0,678	0,361	Valid
		42.	0,416	0,361	Valid
		43.	0,378	0,361	Valid
		44.	0,547	0,361	Valid

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
		45	0,482	0,361	Valid
		46	0,704	0,361	Valid
		47	0,742	0,361	Valid
		48	0,428	0,361	Valid
		49	0,439	0,361	Valid
		50	0,559	0,361	Valid
		51	0,735	0,361	Valid
		52	0,663	0,361	Valid
		53	0,699	0,361	Valid
		54	0,412	0,361	Valid
		55	0,776	0,361	Valid
		56	0,425	0,361	Valid
		57	0,413	0,361	Valid
		58	0,370	0,361	Valid
		59	0,445	0,361	Valid
		60	0,573	0,361	Valid
Motivasi Berwirausaha	<i>Independence</i>	61	0,581	0,361	Valid
		62	0,561	0,361	Valid
		63	0,581	0,361	Valid
		64	0,469	0,361	Valid
		65	0,370	0,361	Valid
		66	0,490	0,361	Valid
		67	0,548	0,361	Valid
		68	0,501	0,361	Valid
		69	0,442	0,361	Valid
		70	0,423	0,361	Valid
		71	0,383	0,361	Valid
		72	0,404	0,361	Valid
		73	0,414	0,361	Valid
		74	0,464	0,361	Valid
		75	0,410	0,361	Valid
		76	0,567	0,361	Valid
		77	0,529	0,361	Valid
		78	0,425	0,361	Valid
		79	0,452	0,361	Valid
		80	0,372	0,361	Valid
	<i>Ambition For Freedom</i>	81	0,428	0,361	Valid
		82	0,380	0,361	Valid
		83	0,424	0,361	Valid
		84	0,419	0,361	Valid
		85	0,492	0,361	Valid
		86	0,376	0,361	Valid
		87	0,380	0,361	Valid
		88	0,485	0,361	Valid
		89	0,564	0,361	Valid
		90	0,495	0,361	Valid
		91	0,439	0,361	Valid
		92	0,403	0,361	Valid
		93	0,369	0,361	Valid
		94	0,416	0,361	Valid
		95	0,423	0,361	Valid

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
		99	0,403	0,361	Valid
		100	0,447	0,361	Valid
		101	0,401	0,361	Valid
	<i>Striving for Achievement</i>	102	0,630	0,361	Valid
		103	0,396	0,361	Valid
		104	0,424	0,361	Valid
		105	0,398	0,361	Valid
		106	0,386	0,361	Valid
		107	0,421	0,361	Valid
		108	0,455	0,361	Valid
		109	0,410	0,361	Valid
		110	0,441	0,361	Valid
		111	0,389	0,361	Valid
	<i>Self Realization</i>	112	0,436	0,361	Valid
		113	0,404	0,361	Valid
		114	0,554	0,361	Valid
		115	0,412	0,361	Valid
		116	0,499	0,361	Valid
		117	0,493	0,361	Valid
		118	0,468	0,361	Valid
		119	0,401	0,361	Valid
		120	0,630	0,361	Valid
		121	0,396	0,361	Valid
		122	0,424	0,361	Valid
		123	0,398	0,361	Valid
	124	0,386	0,361	Valid	
	125	0,421	0,361	Valid	
	126	0,455	0,361	Valid	
	127	0,410	0,361	Valid	
	128	0,441	0,361	Valid	
	129	0,389	0,361	Valid	
	130	0,436	0,361	Valid	
	131	0,404	0,361	Valid	
	132	0,554	0,361	Valid	
	133	0,412	0,361	Valid	
	134	0,499	0,361	Valid	
	135	0,441	0,361	Valid	
	136	0,389	0,361	Valid	
	137	0,436	0,361	Valid	
	138	0,404	0,361	Valid	
	139	0,554	0,361	Valid	
	140	0,412	0,361	Valid	
	141	0,436	0,361	Valid	
	142	0,404	0,361	Valid	

Sumber: Pengolahan data 2018

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Sekaran (2013:183), “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:178) menyatakan bahwa

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumencukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkatketerandalan sesuatu.

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Sedangkan menurut Sekaran (2013:172) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Perhitungan reliabilitas dalam pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2009:171)

Keterangan :  $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = Banyak Butir Pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = Varians Total  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ( $\sum \sigma^2$ ) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:127)

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel,

$\sigma$  = Nilai Varians,

$x$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $\geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $< r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Lingkungan Kewirausahaan	0,935	0,361	Reliabel
2.	Motivasi Berwirausaha	0,933	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 24.00 *For Windows*)

### 3.2.7 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Anwar Sanusi (2013:115) mengemukakan “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya.” Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan data mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Validasi data , kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah observasi dilakukan secara benar dan bebas dari bias.
2. Editing data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dan responden ketika pengisian kuesioner.

3. Data entry, kegiatan ini bertujuan untuk memasukan data kedalam kompiuter untuk dianalisis lebih lanjut
4. Tabulasi data, bertujuan untuk mengetahui jumlah observasi yang diklarifikasi kedalam beberapa kategori
5. Analisis data, kegiatan ini merupakan suatu proses pengolahan data menggunakan rumus statistik dan mengintepresi data agar diperoleh suatu kesimpulan
6. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear seerhana

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala semantic differensial atau skala perbedaan semantik. Skala itu sendiri merupakan alat atau mekanisme dimana individu, peristiwa atau objek dibedakan pada variabel penelitian dalam sejumlah cara yang berarti (Sekaran, 2014:246). Dalam pembuatan skala bisa digunakan unsur evaluasi (misalnya bagus buruk, jujur tidak jujur) dan unsur potensial misalnya (aktif, cepat lambat).

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.7 berikut ini.

**TABEL 3. 7**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Rentang Jawaban</b>						<b>Tidak Setuju Tidak Sesuai Tidak Selalu/ Tidak Mendukung</b>
	←————→						
<b>Positif</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber: Modifikasi dari Husein Umar (2011:99)

Pengujian untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan uji regresi linear sederhana.

Secara keseluruhan variable lingkungan kewirausahaan dapat diketahui kedudukanya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinuum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel lingkungan kewirausahaan, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut :

### Mencari Skor Nilai Maksimum

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah peserta

### Mencari Nilai Minimum

Nilai Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah pengguna

### Mencari Jarak Ordinal

Jarak Ordinal Kelas = (Skor Ideal-Nilai Minimum) : Banyak Ordinal

### Mencari Presentase Skor

Presentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Tidak Baik	Sedang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------------	---------------	------------------------	--------	---------------	------	----------------

**GAMBAR 3.1**  
**GARIS KONTINIUM DIMENSI LINGKUNGAN KEWIRAUSAHAAN**

#### 3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu di uji signifikasinya. Menurut Uma Sekaran (2014:15) “Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, antarlain:

1. Analisis Motivasi Berwirausaha (Y). Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif Lingkungan kewirausahaan, yang meliputi: *independence, self-confodence, achievement motivation, drive to action, egoistic passion* dan *tenacity*.
2. Analisis Lingkungan kewirausahaan (X). Variabel X terfokus pada penelitian terhadap lingkungan kewirausahaan yang meliputi: *programmes, methods, dan pedagogy skill*.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan dalam Tabel 3.8 Sebagai berikut:

**TABEL 3. 8**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	KRITERIA PENAFSIRAN	KETERANGAN
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Ali, Moh. (1985:184)

### 3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Linier Sederhana

Setelah dilakukannya analisis deskriptif dan keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian tersebut.

#### 1. Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai hasil perhitungan rumus dibandingkan dengan hasil pada pengolahan menggunakan program SPSS yaitu berdistribusi normal jika signifikansi (Asymp. Sig.) lebih dari 0,05.

Adapun untuk perhitungan secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
----	-------	--------------------------------	-------	-------	---------------

Keterangan :



$X_i$  = Angka pada data  
 $Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal  
 $F_T$  = Probabilitas kumulatif normal  
 $F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2014: 158)

Keterangan:

$D$  = deviasi  
 $S(x)$  = distribusi frekuensi yang diobservasi  
 $F_o(x)$  = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan yang linier. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier. Uji Heterokedastisitas

Untuk menerapkan uji Ramsey Test ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu :

1) Lakukan estimasi dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

2) Lakukan regresi dengan memasukkan nilai *fitted*  $Y_t$ ,  $F_{yt}$  sebagai variabel tambahan variabel bebas dengan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

Dimana  $F_{YR_t}$  adalah nilai *fitted* dari  $Y_t$

3) Dapatkan nilai  $r^2$  dari persamaan (4) yang selanjutnya diberi nama dengan  $r^2_{new}$  dan dapatkan nilai  $r^2$  dari persamaan (1) yang selanjutnya diberi nama  $r^2_{old}$ . Setelah nilai  $r^2$  kedua persamaan tersebut ditemukan kemudian hitunglah nilai  $F_{hitung}$  atau  $F_{tes}$  dengan rumus berikut :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

dimana  $m$  = jumlah variabel bebas yang baru masuk

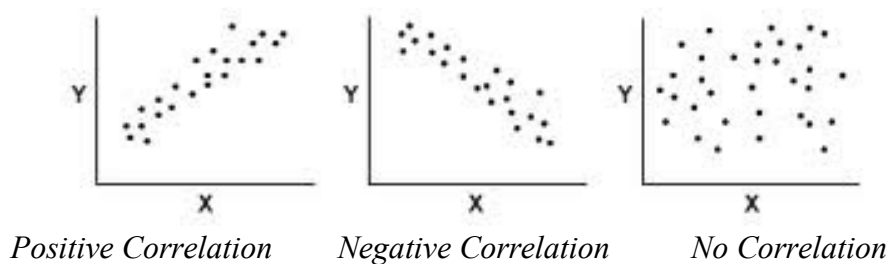
$n$  = jumlah data/observasi

$k$  = banyaknya parameter dalam persamaan baru

Dari hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan persamaan diatas kemudian bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan pedoman bila nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak dan sebaliknya, bila nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak.

### c. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian & Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Diagram pencar menunjukkan gambar secara kasar bahwa pola hubungan variabel terikat atas variabel bebas adalah pola hubungan yang linear maka, dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu,  $y = a + bX$



**GAMBAR 3.3**  
**MODEL DIAGRAM PENCAR**

Gambar 3.3 menunjukkan model dari diagram pancar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi sembarangan maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### d. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pancar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pancar. Titik yang ditemukan pada diagram pancar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

$H_1$  : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula Nirwana SK Sitepu (1994:19):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_Y - \hat{Y}}$$

(Nirwana SK Sitepu, 1994:19)

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

$Y$  : Skor nilai variabel dependen

$S_Y$  : Standar error untuk  $Y$

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$  : Tolak  $H_0$ , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$  : Terima  $H_a$ , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk  $a$  dan  $b$ , kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk

mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y dan X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependent (Y) namun sebelum kita mencari hubungan secara linear kita menganalisis korelasinya terlebih dahulu. Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2011). Menurut (Sugiyono, 2011) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Setelah mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y maka kita perlu menghitung hubungan secara linear dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

a = Bagian Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Persamaan regresi dapat ditemukan dengan terlebih dahulu harus menghitung harga a dan harga b. cara menghitung harga a dan harga b dapat dihitung sebagai berikut.

$$a = \frac{n(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sekaran, 2014:272)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Bilangan konstan

b : Koefisien arah garis regresi

n : banyak sampel

X dianggap mempengaruhi Y, jika nilai X berubah maka nilai Y juga mengalami perubahan/ namun perubahan yang terjadi pada nilai Y tidak semata-mata disebabkan oleh X karena X hanya salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada nilai Y dan masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

### 3. Koefisien Determinasi

Uji pengaruh yang digunakan adalah koefisien determinasi namun terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien korelasi karena pada perhitungan koefisien korelasi membutuhkan nilai koefisien korelasi *pearson*. Menurut (Sugiyono, 2011) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $r^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted r<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted r<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk menafsirkan sejauhmana pengaruh antara lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha maka digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% maka semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien dalam Tabel 3.9 sebagai berikut :

**TABEL 3.9**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI**  
**KOEFISIENSI DETERMINASI**

Interval Koefisiensi	Tingkat pengaruh
0 - 19,99%	Sanagat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sekaran, 2011)

### 3.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Hipotesis itu sendiri adalah pekiraan ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua atau lebih variabel, yang di ungkapkan dalam bentuk

pernyataan yang dapat di uji Uma Sekaran (2014). analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* yaitu lingkungan kewirausahaan (X) sedangkan variabel terikat atau *variable dependent* adalah motivasi berwirausaha (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk ke dua variabel tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh (korelasi) antara variabel X dan Y digunakan rumus t (*student*) .

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{uji } t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \text{Anwar Sanusi, 2011: 143}$$

Keterangan :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi *Product Moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika t hitung > t tabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho :  $\rho \leq 0$ , artinya tidak dapat pengaruh dari lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha

Ha :  $\rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif dari lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.